Jurnal Mardika, Masyarakat Berdikari dan Berkarya
https://ejurnalunsam.id/index.php/mardika
Volume 2 | Nomor 3 | September |2024
e-ISSN: 3032-3053
DOI: https://doi.org/10.55377/mardika.v2i3

Edukasi Bahaya Rokok Sejak Dini pada Siwa Sekolah Dasar di SDN Peulanteu Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Eva Flourentina Kusumawardani [1], Nasrianti Syam[2], Meutia Paradhiba[3], Laila Apriani Hasanah Harahap[4], Ernawati[5], Rubi Rimonda[6], Mardi Fadillah[7], Onetusfifsi Putra[8], Firman Firdauz Saputra[9], Perry Boy Chandra Siahaan[10], Khairunnas[11]

Kata Kunci:
rokok;
usia dini;
edukasi;
sekolah dasar;
ceramah.

Corespondensi Author
Kesehatan Masyarakat, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar
Meulaboh, Aceh Barat
Email: evaflourentina@utu.ac.id

History Artikel
Received: 08-08-2024;
Reviewed: 17-08-2024
Revised: 22-08-2024
Accepted: 25-08-2024
Published: 30-09-2024

Abstrak. Prevalensi merokok pada remaja usia sekolah atau usia 10-18 tahun mengalami kenaikan menurut Riskesdas 2018. Perokok muda merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius walaupun berbagai upaya pencegahan dan penurunan angka merokok telah dilakukan di beberapa negara, termasuk juga di Indonesia. Tujuan edukasi tentang bahaya rokok kepada siswa kelas VI SDN Peulanteu adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya rokok kepada perokok aktif maupun pasif. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi kesehatan atau penyuluhan, yang meliputi ceramah dan diskusi. Materi disampaikan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Teuku Umar menggunakan media seperti PPT dan leaflet. Selain itu, terdapat sesi tanya jawab dan *ice breaking* untuk meningkatkan interaksi dengan peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui edukasi tentang bahaya merokok berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko kesehatan yang terkait dengan merokok. Edukasi meningkatkan antusiasme siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Disarankan agar tenaga kesehatan dan pendidik terus melakukan penyuluhan mengenai bahaya merokok secara berkala untuk memperkuat pemahaman siswa. Mengembangkan materi edukasi yang lebih menarik dan interaktif untuk menarik perhatian siswa, seperti menggunakan media digital atau permainan edukatif.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Secara global Secara global, tembakau membunuh lebih dari 7 juta orang setiap tahun, di mana lebih dari 6 juta kematian disebabkan oleh penggunaan tembakau langsung, dan sekitar 890.000 kematian akibat terpapar asap rokok (perokok pasif) (Almaidah et al. 2020) . efek rokok pada anak usia dini sangat merugikan dan dampak jangka panjangnya

antara lain: gangguan perkembangan otak, kecenderungan terhadap zat adiktif, masalah kesehatan fisik, dan perilaku negatif seperti cenderung meniru perilaku merokok yang mengarah pada kebiasaan merokok usia remaja (Puteri, Isnaeni, and Yuristin 2024). Tidak hanya itu, kasus penyakit akibat rokok juga sangat serius antara lain; kanker paru-paru, kanker mulut, penyakit saluran pernafasan kronis, penyakit jantung coroner, stroke dan gangguan kehamilan (Puteri et al. 2024).

Pencegahan perilaku merokok pada anak usia dini dapat dilakukan melalui beberapa langkah penting salah satunya adalah melalui edukasi kesehatan (Suratmini, Firmansyah, and Salsabila 2024). Edukasi kesehatan merupakan proses penyampaian informasi dan pengetahuan tentang kesehatan kepada individu atau kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku positif terhadap kesehatan (Hou 2014). Edukasi kesehatan mengenai bahaya rokok sangat penting untuk anak usia dini, mengingat mereka berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh negative lingkungan sekitar.

Angka kecanduan rokok pada anak-anak dan remaja cukup mengkhawatirkan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mulai merokok usia 15 tahun memiliki risiko dua kali lipat untuk menjadi perokok berat di masa dewasa dibandingkan dengan mereka yang mulai merokok setelah usia 18 tahun (Suratmini et al. 2024). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa kelompok usia 18-24 tahun paling tinggi mengonsumsi rokok yaitu lebih dari 10 batang perhari. Penelitian ini menganalisis data *Global Tobacco Survey* tahun 2019 secara deskriptif pada anak usia sekolah, dengan hasil yang cukup mengejutkan bahwa terdapat 1 per 3 anak usia sekolah sudah *familiar* dengan rokok (n=6.061 atau 79,94%), mulai merokok pada usia 12-13 tahun (722 anak sekolah atau 9,52%), dan mendapatkan informasi tentang rokok dari teman sebayanya (8,19%) (Ayuningrum and Sudaryanto 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi anak usia sekolah mengonsumsi rokok meliputi: pengaruh teman sebaya, iklan dan media, ketersediaan rokok, lingkungan keluarga dan stress atau tekanan emosional (Ayuningrum and Sudaryanto 2019). Langkah yang harus dilakukan untuk mencegah anak usia dini terpapar lebih lama terhadap rokok antara lain: edukasi dengan meningkatkan program Pendidikan tentang bahaya rokok di sekolah dengan jelas, mendorong orang tua untuk lebih aktif dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka, meluncurkan kampanye anti-rokok melalui *platform* media sosial, pembatasan akses melalui penerapan kebijakan yang lebih ketat mengenai penjualan rokok kepada anak-anak maupun remaja, serta dukungan psikologi melalui program konselor remaja melalui pendampingan puskesmas.

Berdasarkan uraian di atas, pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang bahaya rokok terutama di lingkungan sekolah dasar.

Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam pelaksanaan edukasi ini berupa ceramah dan diskusi tentang bahaya rokok. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 di SDN Peulanteu, Kec. Bubon, Kabupaten Aceh Barat dengan sasaran adalah siswa/i kelas VI berjumlah 30 siswa/i. Media yang digunakan saat pelaksanaan edukasi adalah berupa brosur/*leaflet* yang memuat informasi tentang organ

tubuh yang rusak akibat merokok, dampak negatif merokok, risiko kesehatan yang diderita oleh perokok, serta ajakan untuk berhenti merokok serta pesan untuk jauhi perilaku merokok. Selain edukasi, tim juga memberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi dan dianalisis secara kuantitatif berupa distribusi frekuensi.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan edukasi kesehatan tentang bahaya rokok pada anak usia dini di SDN Peulanteu, Kec. Bubon, Kab. Aceh Barat telah dilaksanakan selama 1 hari dengan durasi 60 menit, yang dibagi menjadi 2 sesi yaitu: sesi pertama adalah penyuluhan tentang bahaya yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen selama 30 menit, selanjutnya sesi kedua adalah sesi diskusi tanya jawab yang dikemas dalam permainan selama 30 menit.



Gambar 1. *Penyuluhan tentang Bahaya Rokok kepada siswa/i kelas VI SDN Peulanteu*



Gambar 2. *Pengisian Kuesioner Pengetahuan tentang Bahaya Rokok kepada siswa/i kelas VI SDN Peulanteu*

Berdasarkan gambar 1 dan 2 dapat diketahui bahwa siswa/i antusias dalam mengikuti sesi ceramah maupun diskusi serta pengisian kuesioner dipandu oleh mahasiswa program studi kesehatan masyarakat, fakultas ilmu kesehatan, Universitas Teuku Umar. Edukasi kesehatan dilaksanakan di SDN Peulanteu dengan sasaran sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kegiatan

No.	Keterangan	Pertemuan
1.	Jumlah peserta yang mengikuti	30 siswa/i kelas VI
2.	Materi edukasi	1. Pengertian rokok 2. Kandungan rokok yang menyebabkan ketergantungan 3. Dampak negatif rokok bagi kesehatan 4. Upaya pencegahan

Kegiatan pada sesi kedua berupa diskusi dikemas dalam permainan dan tanya jawab dengan memberikan hadiah pada siswa/i yang menjawab pertanyaan dengan benar.



Gambar 3. *Pemberian hadiah kepada siswa/I pada sesi tanya jawab*

Manfaat edukasi kesehatan sendiri berdasarkan (Hou 2014) memiliki manfaat antara lain: membantu membangun literasi kesehatan, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan motivasi unruk mengambil tindakan yang mendukung kesehatan individu dan komunitas. Dampak edukasi kesehatan secara signifikan meningkatkan akses dan kemampuan individu untuk menggunakan informasi kesehatan secara efektif. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Suratmini et al. 2024) mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan pada kelompok anak sekolah digunakan sebagai langkah preventif perilaku adiktif dikemudian hari.

Hasil pengisian kuesioner tentang pengetahuan siswa-siswi SD Peulanteu sebelum dan setelah diberikannya edukasi disajikan dalam bentuk diagram seperti dibawah ini:

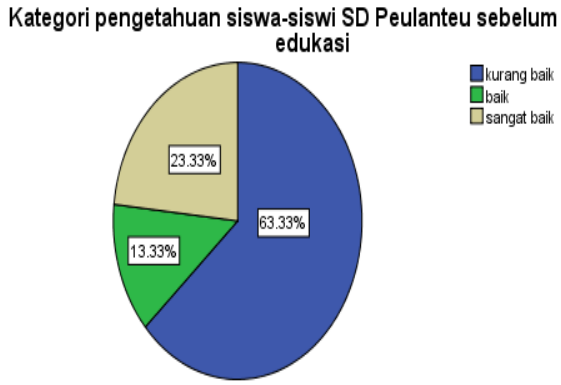


Diagram 1. *Kategori Pengetahuan Siswa/I SDN Peulanteu Sebelum Diberikan Edukasi*

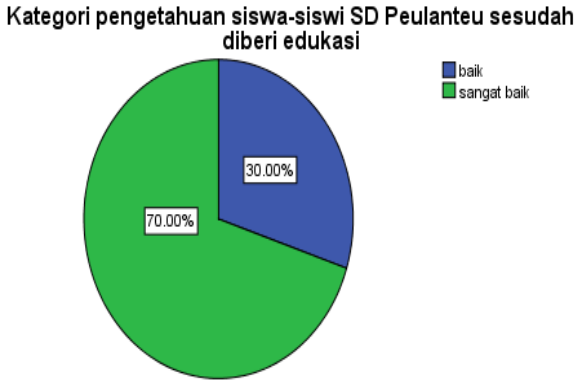


Diagram 2. *Kategori Pengetahuan Siswa/I SDN Peulanteu Setelah Diberikan Edukasi*

Berdasarkan hasil diagram di atas, didapatkan hasil pengetahuan siswa-siswi sebelum diberikan edukasi didapatkan berpengetahuan kurang baik (63.33% sebanyak 19 orang), siswa-siswi berpengetahuan baik dengan persentase (13.33% sebanyak 4 orang), dan siswa-siswi berpengetahuan sangat baik dengan persentase (23.33% sebanyak 7 orang). Perbandingan hasil pengisian kuesioner tentang pengetahuan siswa-siswi SDN Peulanteu setelah diberikannya edukasi disajikan dalam bentuk Diagram 1. Berdasarkan hasil diagram di atas, didapatkan hasil pengetahuan siswa-siswi sesudah diberikan edukasi meningkat dengan sangat baik, yaitu pengetahuan sangat baik meningkat menjadi (21 orang dengan persenta 70%),

Berdasarkan intepretasi hasil pengisian kuesioner tingkat pengetahun tentang bahaya rokok menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi

kesehatan. Hal ini terjadi karena terdapat faktor yang menunjukkan pentingnya komunikasi efektif yang dirancang secara strategis, baik melalui komunikasi interpersonal mempengaruhi penerimaan informasi dan perubahan perilaku yang terkait dengan kesehatan (Hou 2014). Hal ini juga didukung oleh (Suratmini et al. 2024) yang menyebutkan bahwa efektifitas kegiatan pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok pada anak usia sekolah meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sekolah terhadap rokok.

Hasil pengisian kuesioner tentang prilaku siswa-siswi SDN Peulanteu berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki, disajikan dalam bentuk diagram seperti dibawah ini:



Diagram 3. *Hasil Pengisian Kuesioner Perilaku Merokok pada siswa Laki-laki*

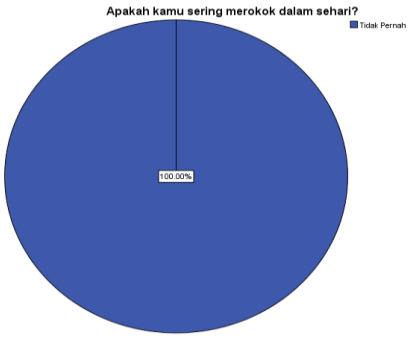


Diagram 4. *Hasil Pengisian Kuesioner Perilaku Merokok pada Siswa Perempuan*

Hasil yang diintepretasikan pada diagram 3 di atas, diketahui siswa berdasarkan jenis kelamin laki-laki SDN Peulanteu (69.23% sebanyak 9 orang) sudah mulai mencoba merokok dan sisanya (30.77% sebanyak 4 orang) belum pernah mencoba menyentuh rokok. Sedangkan pada diagram 4 menunjukkan perilaku siswa berdasarkan jenis kelamin perempuan (100% sebanyak 17 orang).

Berdasarkan hasil intepretasi data yang disajikan dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam perilaku merokok antara laki-laki dan Perempuan. Secara umum, laki-laki cenderung memiliki prevalensi merokok yang lebih tinffi dibandingkan perempuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningrum and Sudaryanto 2019), beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan ini meliputi: norma sosial yang sering kali merokok dianggap sebagai perilaku yang lebih diteriam secara sosial dikalangan laki-laki, sementara Perempuan mungkin menghadapi stigma yang lebih besar terkait merokok; selain itu adalah pengaruh teman sebaya yang mendorong mereka mencoba merokok lebih awal, dan persepsi risiko yang lebih rendah terkait dampak kesehatan dari merokok pada laki-laki dibandingkan perempuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan edukasi kesehatan di SDN Peulanteu, Kec. Bubon, Kab. Aceh Barat dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan secara dini tentang bahaya rokok terutama kepada anak-anak usia sekolah. Penguatan edukasi berkelanjutan harus dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah serta bekerjasama dengan puskesmas dalam memberikan layanan konseling bagi siswa yang sudah mengonsumsi rokok agar berhenti. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung baik di rumah maupun di sekolah. Mengingat tingginya prevalensi merokok

di kalangan siswa laki-laki, edukasi kesehatan dan layanan konseling berfokus pada pengaruh teman sebaya untuk menurunkan angka adiktif rokok.

Daftar Rujukan

Almaidah, Fitri, Saarah Khairunnisa, Intan Purnama Sari, Chaza Deidora Chrisna, Anisa Firdaus, Zakiyatul Hurroh Kamiliya, Ni Putu Williantari, Achmad Naufal Maulana Akbar, Luh Putu Ariyani Pratiwi, Kiki Nurhasanah, and Hanni Prihhastuti Puspitasari. 2020.

"Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok." *Jurnal Farmasi Komunitas* 8(1):20. doi: 10.20473/jfk.v8i1.21931.

Ayuningrum, Ika Yuli, and Wahyu Tri Sudaryanto. 2019. "Smoking Behavior in School-Aged Children in Indonesia: Analysis of the 2019 Global Youth Tobacco Survey." *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1–14.

Hou, Su I. 2014. *Health Education: Theoretical Concepts, Effective Strategies and Core Competencies*. Vol. 15.

Puteri, Ade Dita, Lira Mufti Azzahri Isnaeni, and Devina Yuristin. 2024. "Edukasi Kesehatan Mengenai Bahaya Merokok Pada Anak SDN 006 Langgini." *COVIT (Community Service of Tambusai)* 4(2):37–41.

Suratmini, Dwi, Robby Firmansyah, and Audy Salsabila. 2024. "Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Sebagai Pencegahan Perilaku Adiksi Anak Usia Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiah: Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Sebagai Pencegahan Perilaku Adiksi Anak Usia Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islam." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini* 3(2):53–62.